

# KARAKTERISTIK GAMBAR PEMANDANGAN ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK BERMAIN HARAPAN BUNDA DI DESA ERA BARU KABUPATEN SINJAI

**Musdalindah, Karta Jayadi, Pangeran Paita Yunus**

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni dan Desain.

[musdalindah03@gmail.com](mailto:musdalindah03@gmail.com)

[karta.jayadi@unm.ac.id](mailto:karta.jayadi@unm.ac.id)

[pangeran.paita.yunus@unm.ac.id](mailto:pangeran.paita.yunus@unm.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik gambar pemandangan anak usia dini pada KB Harapan Bunda di Desa Era Baru Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini yaitu anak usia dini KB Harapan Bunda yang berjumlah 14 anak didik, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes menggambar dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya yang dihasilkan anak usia dini di KB Harapan Bunda mempunyai keberagaman karakteristik dilihat dari periodisasi perkembangan gambar anak di KB Harapan Bunda menunjukkan dua tahap perkembangan, yaitu tahap prabagan berjumlah 5 karya anak didik dan tahap bagan berjumlah 9 karya anak didik. Tipologi gambar anak di KB Harapan Bunda menunjukkan seluruh karya anak didik bertipe visual. Karakteristik gambar anak di KB Harapan Bunda menunjukkan dominan menggunakan bentuk ungkapan perspektif burung berjumlah 11 karya anak didik, realistik berjumlah 2 karya anak didik dan tumpang tindih berjumlah 1 karya anak didik.

**Kata kunci:** Karakteristik, gambar pemandangan, anak usia dini

## ABSTRACT

*This study aims to determine the characteristics of the landscape images of early childhood in KB Harapan Bunda in the village of Era Baru Kab. Sinjai. This study uses a qualitative descriptive approach. The target of this research is the early childhood of KB Harapan Bunda, totaling 14 students, consisting of 8 boys and 6 girls. The data collection techniques of this research are observation, interviews, drawing tests and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. The results showed that the work produced by early childhood in KB Harapan Bunda has a variety of characteristics seen from the periodization of the development of childrens drawings in KB Harapan Bunda it shows two stages of development, namely the pre-charts stage with 5 students works and the charts stage with 9 students works. The typology of childrens drawings in the KB Harapan Bunda shows all the students works of visual type. Characteristics of childrens drawings in KB Harapan Bunda show that they are dominantly using bird perspective expressions, totaling 11 students works, realistically 2 students works and 1 students work overlapping.*

**Keyword:** Characteristics, landscape pictures, early childhood.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa dimana suatu proses perkembangan dan pertumbuhannya berjalan dengan sangat cepat. Usia 0-6 tahun merupakan masa dimana anak usia dini sering disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Disebut dengan masa keemasan karena semua potensi yang ada pada anak berkembang sangat pesat baik itu secara fisik juga mental. Anak usia dini memerlukan aktivitas pendidikan mengingat potensi kecerdasan anak usia dini memerlukan rangsangan supaya berkembang. Jadi, aktivitas pendidikan sangat krusial bagi perkembangan potensi pada anak yang berusia dini.

Kelompok Bermain (KB) Harapan Bunda merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal yang terletak di Dusun Bonto Kunyi, Desa Era Baru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, berdiri pada tahun 2008, rata-rata usia anak didik yaitu 3-4 tahun untuk anak kelas A dan 5-6 tahun untuk anak kelas B, dengan jumlah keseluruhan anak didik sebanyak 14 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, adapun jumlah guru sebanyak 3 orang, salah satu kegiatan belajar yang diberikan adalah menggambar.

Menggambar merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan anak serta dapat mengembangkan imajinasinya. Affandi & Dewobroto (2004: 1) mengemukakan bahwa demikian besar arti berseni rupa menggambar pada anak-anak. Karena berseni rupa merupakan salah satu bentuk pengalaman bermain yang dapat mengantarkan anak untuk mampu mengembangkan dirinya menuju pembentukan pribadi secara harmonis, baik dari segi intelektual (kecakapan akal), emosional (kepekaan perasaan), skill (keterampilan berbuat), maupun keberanian dan kepercayaan diri. Oleh karena itu dalam pembelajaran menggambar pada anak usia dini diarahkan untuk mengembangkan aspek motorik halus

anak, daya imajinasi, serta kreativitas anak. (Muharam & Sundaryati, 1992: 33).

Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda, maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis keberagaman karakteristik gambar pada anak usia dini KB Harapan Bunda melalui gambar pemandangan, peneliti mengambil tema pemandangan karena berdasarkan pengamatan sepintas anak didik KB Harapan Bunda rata-rata menghasilkan gambar pemandangan, tidak heran jika anak rata-rata menghasilkan gambar pemandangan dikarenakan anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang memiliki pemandangan cukup indah yaitu di desa Era Baru Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu melakukan penelitian untuk mendeskripsikan karakteristik gambar pemandangan anak usia dini di KB Harapan Bunda, karakteristik gambar yang dibuat oleh anak dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain yaitu berdasarkan aspek periodisasi perkembangan gambar anak, aspek tipologi gambar anak dan aspek karakteristik gambar anak. Dari uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Karakteristik Gambar Pemandangan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain Harapan Bunda di Desa Era Baru Kabupaten Sinjai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana karakteristik gambar pemandangan anak usia dini pada KB Harapan Bunda di Desa Era Baru Kabupaten Sinjai?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik gambar pemandangan anak usia dini pada KB Harapan Bunda di Desa Era Baru Kabupaten Sinjai.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi anak didik (a) Anak didik dapat secara bebas menyatakan perasaannya dengan menggambar. (b) Dapat meningkatkan kemampuan, kreatifitas,

- pemahaman serta rasa bangga terhadap hasil karya yang dibuatnya sendiri. (c) Menambah pengetahuan tentang menggambar pemandangan.
2. Secara teoritis (a) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat untuk memberikan informasi dalam menggambar pemandangan pada anak usia dini. (b) Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dan bekal pengetahuan dalam memberikan pembelajaran menggambar pemandangan untuk selanjutnya. (c) Bagi pembaca dapat menambah ilmu wawasan tentang menggambar pemandangan.
  3. Secara praktis (a) Bagi guru dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas guru untuk dapat mengembangkan variasi dan kualitas pembelajaran. (b) Bagi peneliti hasil dari penelitian ini dimanfaatkan sebagai pembandingan dalam penelitian yang sejenis dimasa yang akan mendatang. (c) Bagi pembaca dapat menjadi bekal untuk melatih menggambar pemandangan pada anak atau anak didik.

Definisi karakteristik merupakan fitur pembeda dari seseorang atau sesuatu. Karakteristik diartikan sebagai kualitas atau sifat. Karakteristik merupakan sesuatu atau ciri yang khas dari seseorang atau sesuatu. Pada ilmu biologi karakteristik sering dikaitkan dengan anatomi dan juga ciri khas serta hewan lainnya (Asih, R, 2021: 30).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Sugono, 2008) pengertian karakteristik individu adalah sebagai berikut, yang dimaksud dengan karakteristik ialah ciri khas atau sifat yang berkemampuan buat memperbaiki kualitas hidup. Sedangkan individu merupakan perorangan: orang seorang (Asih, R. 2021: 30).

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fitur pembeda dari seseorang atau sesuatu seperti keberagaman karakteristik. Perbedaan

karakteristik ini mempengaruhi wujud setiap bentuk, warna dan perkembangan objek yang ada pada masing-masing gambar anak. Adapun karakteristik gambar yang dibuat oleh anak dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain yaitu berdasarkan periodisasi perkembangan gambar anak, aspek tipologi gambar anak dan aspek karakteristik gambar anak.

Sumanto (2006: 11) mengemukakan jenis-jenis karya seni rupa berdasarkan media/bahan yang digunakan yaitu: seni lukis, seni kerajinan/kriya, seni patung, seni dekorasi, seni bangunan/arsitektur, seni cetak/grafis, dan seni gambar. Salah satu jenis karya seni rupa ini adalah gambar. Sumanto (2006: 11) mengemukakan bahwa seni gambar adalah jenis karya seni rupa dwimatra yang dibuat dengan maksud untuk menjelaskan, menghias, menampilkan kesan mirip dengan objek nyata atau realistik. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa hasil karya gambar merupakan tiruan dari objek.

Karya seni rupa yang dibuat dengan teknik goresan/sapuan warna dapat berupa gambar atau lukisan. Dalam perkembangannya, gambar dan lukisan adalah dua jenis karya seni rupa dua dimensi yang sulit dibedakan karena keduanya berupa goresan warna yang dibuat secara sadar dan melibatkan pengalaman rasa indah pada permukaan bidang. Ditinjau dari aspek teknis, gambar biasanya didominasi oleh goresan linear seperti yang dihasilkan oleh pensil, pena atau marker, sedangkan lukisan ditandai dengan pengecatan yang menggunakan alat semacam kuas. Penggunaan istilah gambar dan lukisan merupakan pengaruh dari bahasa inggris. Dalam bahasa inggris, karya yang didominasi oleh goresan garis disebut *drawing*, sedangkan karya yang didominasi oleh pengecatan dengan sapuan lebar disebut *painting* (Salam, dkk. 2020: 46).

Adapun unsur-unsur dalam menggambar antara lain sebagai berikut (Apriyatno, V. 2004: 4-6):

#### 1. Titik

Titik adalah unsur paling fundamental dari seni rupa 2 dimensi. Kumpulan titik-titik akan membentuk sebuah garis.

#### 2. Garis

Garis merupakan deretan titik-titik yang saling berhubungan. Garis adalah sebuah elemen pokok dalam seni rupa yang dapat memberikan karakter keras dan lembut.

#### 3. Bidang

Bidang adalah kumpulan beberapa garis yang membentuk bangun datar. Kumpulan bidang akan membentuk suatu ruang.

#### 4. Bentuk

Bentuk merupakan sebuah gabungan dari unsur-unsur bidang yang akan menciptakan sebuah bentuk.

#### 5. Warna

Warna adalah sebuah unsur penting dalam karya seni, warna memberikan pesan dan rasa dalam sebuah karya seni.

#### 6. Gelap terang

Gelap terang timbul karena adanya perbedaan intensitas cahaya yang jatuh pada permukaan benda.

#### 7. Ruang dan kedalaman

Unsur ini berkaitan dengan unsur gelap terang.

Dalam menggambar, asas-asas menggambar tetap perlu diperhatikan, (Sachari, A. 2004: 53-55). Asas-asas tersebut antara lain:

##### 1. Komposisi

Komposisi adalah cara mengatur atau mengorganisasikan unsur-unsur gambar sedemikian rupa, sehingga secara keseluruhan gambar terlihat harmonis.

##### 2. Keseimbangan

Keseimbangan adalah cara mengatur objek gambar secara serasi dalam bidang gambar, sehingga objek gambar utama terlihat jelas.

##### 3. Proporsi

Proporsi adalah asas kesebandingan dan kepatutan bentuk. Proporsi dapat dicapai melalui unsur-unsur keseimbangan dengan

bentuk lain atau kewajaran visual yang dapat diterima oleh logika.

##### 4. Dinamika dan irama

Irama merupakan kesan bergerak sebuah garis, warna, atau bentuk baik secara berulang maupun dinamis, sehingga secara keseluruhan tidak monoton. Dalam menggambar ekspresi, irama dapat dicapai oleh permainan garis (tebal tipis), warna, bentuk, serta karakter.

##### 5. Aksentuasi

Aksentuasi adalah upaya untuk mengungkapkan unsur pembeda pada satu ungkapan bahasa rupa agar tidak berkesan monoton dan membosankan. Aksentuasi dapat dicapai melalui fokus objek gambar, penggunaan warna kontras, atau ketebalan garis.

##### 6. Kesatuan

Kesatuan merupakan paduan dari berbagai unsur bahasa rupa yang membentuk sebuah konsep ketautan dan pengikatan, sehingga menimbulkan kesan satu bentuk yang terkomposisi secara baik.

Usia dini adalah periode awal yang penting dan mendasar sepanjang masa baik pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan manusia (Suryana, D. 2021: 25).

Anak usia dini merupakan salah satu kelompok manusia yang berada pada proses perkembangan maupun proses pertumbuhan. Hal ini mengartikan bahwa anak usia dini merupakan individu yang unik di mana ia mempunyai pola perkembangan dan pertumbuhan dalam aspek kognitif, fisik, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak usia dini (Suryana, D. 2021: 28).

Anak usia dini memiliki perbedaan fase dengan usia anak yang lain, anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik anak usia dini sebagai berikut (Hartati, 2005).

1. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar (*curiosity*)

2. Merupakan pribadi yang unik

3. Suka berfantasi dan berimajinasi
4. Masa paling potensial untuk belajar
5. Menunjukkan sikap egosentris
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
7. Sebagai bagian dari makhluk social

Perkembangan anak usia dini sangat penting dijadikan perhatian khusus bagi orang tua dan guru. karena, proses pertumbuhan dan perkembangan anak akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Anak usia dini adalah kelompok yang berada pada proses perkembangan unik. Dikatakan unik, karena proses perkembangan dan pertumbuhannya terjadi bersamaan dengan golden age (masa keemasan) (Rolina, N 2010: 1-2).

Pada masa pra sekolah pertumbuhan fisik lebih lambat. Ketika sedang bermain anak mencoba pengalaman baru dan peran sosial. Tahap ini terbagi menjadi 3 tahapan pada masa pra sekolah (3-6 tahun) (Rolina, N 2010: 5-6), yaitu: anak usia 3-4 tahun, anak usia 4-5 tahun dan anak usia 6 tahun.

Aspek seni anak usia dini, untuk menjadikan anak cerdas, kreatif, serta berkarakter, memang harus distimulasi sejak dini. Salah satu upaya buat mencapai itu ialah memberikan mereka pelajaran seni. Diketahui, usia dini adalah periode emas buat melakukan proses stimulasi aktif sebagai bekal perkembangan dan pertumbuhan kelak saat dewasa. Pada usia dini, anak sudah bisa menerima keterampilan dan pengajaran sebagai dasar pengetahuan serta proses berpikir melalui otak (Rolina, N 2010: 6).

Setiawan (2010) menyatakan bahwa pendidikan seni berperan penting untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kepandaian berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang gemilang. Dengan begitu, diharapkan anak yang diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat seninya seperti

melukis, menulis puisi, bernyanyi atau bermain alat musik, akan mudah menapaki tangga menuju puncak prestasi. Orang tua tentu bangga dengan pencapaian buah hatinya tersebut.

Pengembangan seni pada anak juga dapat dijadikan sarana mengeluarkan emosi secara sehat tanpa menyakiti atau mengganggu orang lain. Dia bisa bernyanyi dengan teriak-teriak, mencoret-coret buku gambar, atau menari sesuka hati ketika marah. Emosinya jadi diluapkan dengan berkesenian. Fungsi seni juga bisa meningkatkan kepercayaan diri. Ketika anak tampil di atas panggung atau di depan teman-temannya buat mempertunjukkan bakatnya, dia merasa kelebihanannya itu mampu membuat dirinya bangga. Menari dan musik juga bisa mengasah gerakan motorik kasarnya karena selalu bergerak (Rolina, N 2010: 7).

Pola perkembangan anak dalam menggambar terdiri dari sebagai berikut:

- a. periodisasi perkembangan gambar anak

Menurut Lowenfeld, V. (1970:90) karakter gambar anak usia dini mengalami perkembangan sesuai dengan usianya. Tahapan perkembangan gambar anak menurut Viktor Lowenfeld (dalam Aini Loita. 2017: 4) diuraikan sebagai berikut: (1) Masa corengan/mencoreng yaitu usia 2-4 tahun, pada masa ini anak menciptakan goresan coreng-moreng dengan arah yang belum terkendali dan merupakan pengalaman kegiatan motorik. Coreng-moreng memiliki beberapa periode, dari corengan tak beraturan, corengan terkendali, sampai tahap corengan bernama. (2) Masa prabagan yaitu usia 4-7 tahun. Anak pada masa prabagan dapat membuat bentuk yang memiliki hubungan dengan lingkungannya. Hal ini memperlihatkan adanya sebuah hubungan awal dengan keadaan sebenarnya. Pada masa prabagan coretan yang dihasilkan oleh anak mulai bisa dikenali oleh anak dan juga orang dewasa. (3) Tahap bagan, pada tahap ini konsep bentuk mulai berkembang, mereka akan sering mengulang-ulang bentuk (Pamadhi, 2016: 3-35). Gambar skema yang

dibuat anak menurut Lowenfeld & Brittain (1982: 238-244) dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: skema manusia (*human schema*), skema ruang (*space schema*), dan garis dasar sebagai permukaan daratan (*the base line as part of the landscape*). Beberapa tahapan sesuai dengan perkembangan usianya.

b. Tipologi gambar anak

Lowenfeld dan Brittain (1975: 275) menyatakan karya anak usia dini dapat dikelompokkan berdasarkan proses berekspresi yaitu: (1) Tipe visual merupakan hasil gambar anak yang menunjukkan bentuk yang lebih memperlihatkan kemiripan bentuk gambar sesuai dengan obyek yang dilihatnya, atau obyektif. Gambar yang diartikan mementingkan kesamaan karya dengan bentuk yang dilihat dan menghitung proporsi gambar secara tepat. Penguasaan ruang telah dirasakan dengan cara membuat kecil objek gambar bagi benda yang jauh. Begitupula dengan penguasaan warna, pemakaian warna sudah sesuai dengan warna-warna pada bendanya. (2) Tipe haptik yaitu lebih cenderung menunjukkan bentuk yang lebih visual atau gambaran secara subyektif yang berisi tentang ekspresi diri dalam merespon lingkungan. Bentuk yang digambarkan yaitu reaksi objek penting gambaran tipe haptik digambarkan dengan ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan benda yang dianggap kurang penting. (3) Tipe campuran merupakan perpaduan antara tipe visual dengan tipe haptik, sehingga karya yang dihasilkan mengandung unsur-unsur bertipe visual dan juga haptik.

c. Karakteristik gambar anak

Menurut Kamaril (1999: 2-32) karya seni rupa gambar pada dunia anak memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain: X-Ray, perspektif burung, realistik, rebahan, tumpang tindih. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut: (1) Gambar X-Ray, Hasil karya seni rupa anak dikatakan X-Ray, Jika anak mewujudkan dan menggambarkan benda-benda yang dipikirkan tampak tembus pandang. Alam pikiran anak banyak dilandasi *intellectual motivation*,

dimana pikiran anak lebih kuat dari pada perasaannya. (2) Gambar rebahan adalah karya seni yang sejalan dengan analisis anak terhadap benda-benda disekitarnya. Anak didik berpendapat bahwa semua benda terletak tegak lurus pada latarnya. (3) Gambar perspektif burung artinya anak tersebut akan berkarya seni yang ingin menunjukkan seluruh objek yang terkait dengan objek yang menjadi sasaran pandang, tetapi dalam bentuk kecil-kecil. (4) Gambar realistik yaitu Kematangan dan perkembangan intelektual anak didik dan kecenderungan menyesuaikan dan menyatu dengan lingkungannya menyebabkan anak didik berpikir realistik. (5) Gambar tumpang tindih, terkadang anak akan menggambar objek dengan cara tumpang tindih antar objek yang satu dengan objek yang lain. Sebagian objek yang terletak di bagian belakang terhalang oleh objek yang ada didepannya, sehingga nampak adanya perkembangan terhadap adanya unsur ruang dalam gambar.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau memaparkan suatu keadaan tentang karakteristik gambar pemandangan anak usia dini pada KB Harapan Bunda di Desa Era Baru Kabupaten Sinjai.

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Lokasi penelitian ini terletak di KB Harapan Bunda, Dusun Bonto Kunyi, Desa Era Baru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

Adapun variabel penelitian ini yaitu karakteristik gambar pemandangan anak usia dini pada KB Harapan Bunda di Desa Era Baru Kabupaten Sinjai.

Langkaha-langkah yang digunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan proses penelitian agar terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai hasil yang

ditargetkan. Agar sasaran penelitian ini tercapai, maka perlu dicantumkan gambaran dari langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Secara umum langkah-langkah penelitian yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara, tes menggambar dan dokumentasi, dari data yang diperoleh selanjutnya dilakukan reduksi data, penyajian data kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan disajikan hasil data yang diperoleh melalui tes yang sudah dilakukan selama penelitian berlangsung, yang merupakan instrumen dalam pengumpulan data mengenai variabel yang diselidiki, yaitu data tentang karakteristik gambar pemandangan anak usia dini pada kelompok bermain Harapan Bunda di Desa Era Baru Kabupaten Sinjai.

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada hari Jumat, 17 Juni 2022 dalam kegiatan pembelajaran menggambar pada KB Harapan Bunda di Desa Era Baru Kab. Sinjai. Anak didik dan guru mengawali kelas dengan membaca doa bersama lalu guru memberitahu anak didik tentang pembelajaran yang akan diberikan pada hari itu yaitu tentang menggambar. Kemudian guru menjelaskan dan memberikan contoh tentang menggambar pemandangan.

Sebelum hasil tes menggambar pemandangan disajikan, adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru KB Harapan Bunda di Desa Era Baru Kabupaten Sinjai yaitu dari hasil wawancara ada beberapa anak didik yang tidak menyimak secara serius saat guru menyampaikan penjelasan tentang menggambar pemandangan, beberapa anak didik lain berbicara dengan teman sebangkunya dan ada beberapa anak didik keluar masuk kelas sehingga saat tes

menggambar berlangsung ada beberapa anak didik yang sulit menentukan ide saat menggambar. Begitu pula pada saat pengumpulan karya, ada beberapa yang tidak menyelesaikan secara tuntas tugas yang diberikan karena berbagai hal alasan. Menurut Ibu Suriati salah satu guru di KB Harapan Bunda, menggambar pemandangan merupakan menggambar alam suasana yang ada disekitar kita seperti pohon, bunga, laut, gunung, matahari dan lain sebagainya. Menggambar terbilang sering diterapkan karena cocok untuk anak usia dini yang tahap perkembangannya merupakan masa yang emas atau penting. Anak didik cukup antusias dalam kegiatan pembelajaran menggambar, terlihat dari respon dan bagaimana mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Adapun latar pendidikan Ibu Suriati yaitu Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini (S1. PG PAUD) sehingga pembelajaran di dalam kelas terbilang sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini yang bisa disebut dengan masa keemasan.

Mengacu pada rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian yaitu menyangkut bagaimana karakteristik gambar pemandangan anak usia dini pada KB harapan bunda di Desa Era Baru Kabupaten Sinjai, maka untuk mengetahui karakteristik gambar anak didik tersebut dapat diamati dan dilihat dari hasil gambar pemandangan anak didik melalui instrument penelitian yaitu tes menggambar, dilihat dari periodisasi perkembangan gambar anak, tipologi gambar anak dan karakteristik gambar anak. Periodisasi perkembangan gambar anak yang dimaksud adalah bagaimana karakter gambar anak usia dini mengalami perkembangan sesuai dengan usianya. Tipologi dapat dikatakan sebagai tipe atau gaya yang dapat diamati melalui hasil gambar yang dibuat oleh anak. Adapun karakteristik gambar anak merupakan ciri-ciri tersendiri dari gambar anak yang terdiri dari beberapa karakteristik.

Pada bagian ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian karya gambar ekspresi anak usia dini KB Harapan Bunda sebanyak 14 karya anak didik. Berikut ini pembahasan 14 karya gambar pemandangan anak didik dilihat dari periodisasi perkembangan gambar anak, tipologi gambar anak dan karakteristik gambar anak.

#### 1. Karya 1



Karya Nur Arsyila Rafailah merupakan tahap bagan (7-9 tahun) dengan skema ruang (*Space schema*), pada tahap ini anak sudah tahu hubungan objek yang satu dengan yang lainnya dan mengaturnya dalam gambar, artinya Teori Viktor Lowenfeld tidak sesuai dengan hasil penelitian ini karena anak lebih cepat berkembang dari umurnya yang masih 4 tahun. Adapun tipologi gambar ini yaitu tipe visual, pada tipe ini anak memiliki ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, hasil keseluruhan gambar hampir sesuai dengan kenyataan yang dilihat. Karakteristik yang terdapat pada karya ini adalah gambar tumpang tindih artinya terkadang anak akan menggambar objek dengan cara tumpang tindih antar objek yang satu dengan objek yang lain. Objek yang terletak di bagian belakang terhalang oleh objek yang ada di depannya, sehingga nampak

adanya perkembangan kemampuan dalam gambar anak.

#### 2. Karya 2



Karya Narsya Qalbi merupakan tahap pra-bagan (4-7 tahun) dalam tahap ini anak memiliki kecenderungan menggambar manusia dan objek lain dalam bentuk garis atau lingkaran, coretan yang dihasilkan oleh anak sudah bisa dikenali oleh anak dan juga orang lain. Dalam hal ini teori Viktor Lowenfeld sejalan dengan penelitian ini, kemampuan menggambar Narsya sesuai dengan perkembangan umurnya yang masih 4 tahun. Adapun tipologi gambar ini yaitu tipe visual, pada tipe ini anak memiliki ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, hasil keseluruhan gambar hampir sesuai dengan kenyataan yang dilihat. Karakteristik yang terdapat pada gambar ini adalah gambar perspektif burung yang artinya anak didik tersebut akan berkarya seni yang ingin menunjukkan seluruh objek yang terkait dengan objek yang menjadi sasaran pandang, tetapi dalam bentuk kecil-kecil.



### 3. Karya 3



Karya Muh. Ahwal Pratama merupakan tahap bagan (7-9 tahun) dengan skema ruang (*space schema*), pada skema ini anak sudah tahu hubungan objek yang satu dengan yang lainnya dan mengaturnya dalam gambar. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Viktor Lowenfeld karena perkembangan anak lebih cepat dari umurnya yang masih 4 tahun. Adapun tipologi dalam gambar ini yaitu tipe visual, pada tipe ini anak memiliki ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatan, hasil gambar yang dibuat hampir sesuai dengan kenyataan yang dilihatnya. Karakteristik yang terdapat dalam gambar yaitu gambar perspektif burung yang artinya anak didik tersebut akan berkarya seni yang ingin menunjukkan seluruh objek yang terkait dengan objek yang menjadi sasaran pandang, tetapi dalam bentuk kecil-kecil.

### 4. Karya 4



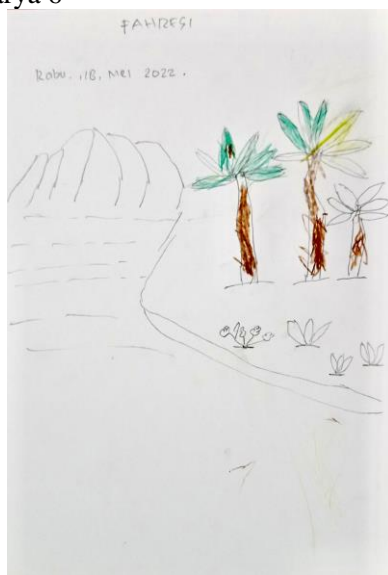
Karya Muh. Asfar merupakan karya yang ada pada tahap bagan (7-9 tahun) dengan skema ruang (*Space schema*), pada tahap ini anak sudah tahu hubungan objek yang satu dengan yang lainnya dan mengaturnya dalam gambar yang artinya teori Viktor Lowenfeld tentang perkiraan umur dan perkembangannya dalam menggambar tidak sesuai dengan hasil penelitian ini karena perkembangan anak dalam menggambar lebih cepat dari umurnya yang masih 4 tahun. Tipologi gambar anak termasuk tipe visual yang mana pada tipe ini anak memiliki ketajaman dalam menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya dan hasil keseluruhan gambar hampir sesuai dengan kenyataan yang dilihatnya. Adapun karakteristik seni rupa anak yaitu termasuk gambar realistik yang kematangan dan perkembangan intelektual anak didik dan kecenderungan menyesuaikan dan menyatu dengan lingkungannya menyebabkan anak didik berpikir realistik.

### 5. Karya 5



Karya Karmila merupakan tahap pra-bagan (4-7 tahun), teori Viktor Lowenfeld sejalan dengan hasil penelitian ini karena perkembangan anak dalam menggambar sesuai dengan umur yang diterapkan dalam teorinya yaitu anak umur 4 tahun berada pada tahap pra-bagan, pada umur tersebut anak memiliki kecenderungan menggambar manusia dan objek lainnya dalam bentuk garis atau lingkaran, coretan yang dihasilkan sudah bisa dikenali oleh anak begitupun orang lain. Adapun tipologi gambar anak ini yaitu tipe visual anak memiliki ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, adapun hasil keseluruhan karya hampir sesuai dengan kenyataan yang dilihatnya. Karakteristik gambar ini yaitu termasuk gambar perspektif burung yang artinya anak didik tersebut akan berkarya seni yang ingin menunjukkan seluruh objek yang terkait dengan objek yang menjadi sasaran pandang, tetapi dalam bentuk kecil-kecil.

#### 6. Karya 6



Karya Fahrezi berada pada tahap bagan (7-9 tahun) dengan skema ruang (*Space schema*), pada tahap ini anak sudah tahu hubungan objek yang satu dengan yang lainnya dan mengaturnya dalam gambar, artinya teori Viktor Lowenfeld tidak sesuai dengan hasil

penelitian ini karena anak lebih cepat berkembang dari umurnya yang masih 4 tahun. Tipologi gambar anak pada karya ini adalah tipe visual, pada tipe ini anak memiliki ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, hasil keseluruhan gambar hampir sesuai dengan kenyataan yang dilihat. Adapun karakteristik gambar ini yaitu gambar perspektif burung artinya anak didik tersebut akan berkarya seni yang ingin menunjukkan seluruh objek yang terkait dengan objek yang menjadi sasaran pandang, tetapi dalam bentuk kecil-kecil.

#### 7. Karya 7



Karya Ahmad Abidzar ada pada tahap pra-bagan (4-7 tahun), pada tahap ini teori Viktor Lowenfeld sejalan dengan hasil penelitian ini karena perkembangan anak dalam menggambar sesuai dengan umur yang diterapkan dalam teorinya yaitu anak umur 5 tahun berada pada tahap pra-bagan, pada umur tersebut anak memiliki kecenderungan menggambar manusia dan objek lainnya dalam bentuk garis atau lingkaran, coretan yang dihasilkan sudah bisa dikenali oleh anak begitupun orang lain. Adapun tipologi gambar ini adalah tipe visual anak memiliki ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, adapun hasil keseluruhan karya hampir sesuai dengan kenyataan yang dilihatnya. Karakteristik pada gambar ini adalah gambar perspektif burung yang artinya anak didik tersebut akan berkarya seni yang ingin menunjukkan seluruh objek yang terkait

dengan objek yang menjadi sasaran pandang, tetapi dalam bentuk kecil-kecil.

#### 8. Karya 8



Karya Alvin Zaidan Anis masuk dalam tahap prabagan yang jangka usianya 4-7 tahun artinya teori Viktor Lowenfeld sejalan dengan hasil penelitian ini, dalam teori lowenfeld anak yang berusia 5 tahun memiliki kecenderungan menggambar manusia dan objek lainnya dalam bentuk garis atau lingkaran, coretan yang dihasilkan sudah bisa dikenali oleh anak begitupun orang lain. Pada karya ini tipologi gambar anak masuk pada tipe visual yang mana anak memiliki ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, adapun hasil keseluruhan karya hampir sesuai dengan kenyataan yang dilihatnya. Karakteristik gambarnya adalah gambar perspektif burung yang artinya anak didik tersebut akan berkarya seni yang ingin menunjukkan seluruh objek yang terkait dengan objek yang menjadi sasaran pandang, tetapi dalam bentuk kecil-kecil.

#### 9. Karya 9



Karya Al-Ghifarid berada pada tahap bagan skema ruang (*space schema*) yang usianya 7-9 tahun artinya teori Viktor Lowenfeld tidak sejalan dengan hasil penelitian ini karena dalam karya ini perkembangan anak dalam menggambar lebih cepat dari umurnya yang masih 5 tahun, pada tahap bagan skema ruang anak sudah tahu hubungan objek yang satu dengan yang lainnya dan mengaturnya dalam gambar. Juga terdapat tipologi dalam karya ini yaitu termasuk tipe visual, pada tipe ini anak memiliki ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, hasil keseluruhan gambar hampir sesuai dengan kenyataan yang dilihat. Adapun karakteristik pada karya ini yaitu gambar perspektif burung yang artinya anak didik tersebut akan berkarya seni yang ingin menunjukkan seluruh objek yang terkait dengan objek yang menjadi sasaran pandang, tetapi dalam bentuk kecil-kecil.

#### 10. Karya 10



Karya Syakila Atmarini ada pada tahap bagan skema ruang (*space schema*) yang jangka usianya 7-9 tahun dan anak ini memiliki usia 5 tahun artinya teori Viktor Lowenfeld tidak sejalan dengan hasil penelitian ini karena usia anak lebih muda dari teori viktor lowenfeld untuk perkembangannya dalam menggambar, pada tahap ini anak sudah tahu hubungan objek yang satu dengan yang lainnya dan mengaturnya dalam gambar. Adapun tipologi dalam karya ini yaitu termasuk tipe visual, pada tipe ini anak memiliki ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, hasil keseluruhan gambar hampir sesuai dengan kenyataan yang dilihat. Karakteristik pada karya ini yaitu gambar perspektif burung yang artinya anak didik tersebut akan berkarya seni yang ingin menunjukkan seluruh objek yang terkait dengan objek yang menjadi sasaran pandang, tetapi dalam bentuk kecil-kecil.

#### 11. Karya 11



Karya Reski Amelia Syam berada pada tahap bagan yang jangka usia anak 7-9 tahun dan termasuk pada skema ruang (*space schema*) yang dimana pada skema ruang anak sudah tahu hubungan objek yang satu dengan yang lainnya dan mengaturnya dalam gambar, teori Viktor Lowenfeld tidak sejalan dengan hasil penelitian ini karena usia anak yang masih 5 tahun lebih cepat perkembangannya dalam menggambar. Pada karya ini tipologi gambar anak adalah tipe visual artinya anak memiliki ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya serta hasil keseluruhan karya hampir sesuai dengan kenyataan yang dilihatnya. Adapun karakteristik pada karya ini yaitu termasuk gambar realistik yang kematangan dan perkembangan intelektual siswa dan kecenderungan menyesuaikan dan menyatu dengan lingkungannya menyebabkan siswa berpikir realistik.

#### 12. Karya 12



Karya Najwa Khaira Wilda berada pada tahap prabagan dalam tahap ini jangka usia anak adalah 4-7 tahun artinya teori Viktor Lowenfeld sejalan dengan hasil penelitian ini karena anak ini berusia 5 tahun yang sesuai dengan perkembangannya dalam menggambar, pada tahap prabagan ini anak memiliki



kecenderungan menggambar manusia dan objek lain dalam bentuk garis atau lingkaran dan coretan yang dihasilkan oleh anak pada usia ini sudah bisa dikenali oleh anak dan juga orang lain. Adapun tipologi gambar anak pada karya ini adalah termasuk tipe visual yang dimana anak memiliki ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya dan hasil keseluruhan karya hampir sesuai dengan kenyataan yang dilihatnya. Selanjutnya karakteristik yang terdapat dalam karya ini yaitu perspektif burung artinya anak didik tersebut akan berkarya seni yang ingin menunjukkan seluruh objek yang terkait dengan objek yang menjadi sasaran pandang, tetapi dalam bentuk kecil-kecil.

### 13. Karya 13



Tahap untuk karya Ahmad Azzam adalah tahap bagan dalam skema ruang (*space schema*) yang jangka usia anak berada pada umur 7-9 tahun artinya teori Viktor Lowenfeld tidak sejalan dengan hasil penelitian ini karena perkembangan anak dalam menggambar lebih cepat dari umurnya yang masih 5 tahun, pada tahap ini anak sudah tahu hubungan objek yang satu dengan yang lainnya dan mengaturnya dalam gambar. Untuk tipologi gambar dalam karya ini adalah termasuk tipe visual, pada tipe ini anak memiliki ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, hasil keseluruhan gambar hampir sesuai dengan kenyataan yang dilihat. Adapun karakteristik pada karya ini yaitu gambar perspektif burung yang artinya anak didik tersebut akan berkarya seni yang ingin menunjukkan seluruh objek

yang terkait dengan objek yang menjadi sasaran pandang, tetapi dalam bentuk kecil-kecil.

### 14. Karya 14



Karya Muh. Ikbal berada pada tahap bagan yang jangka usia anak 7-9 tahun dan termasuk pada skema ruang (*space schema*) artinya teori Viktor Lowenfeld tidak sejalan dengan hasil penelitian ini karena usia anak yang masih 6 tahun perkembangan menggambarnya sudah berada pada tahap bagan, pada tahap ini anak sudah tahu hubungan objek yang satu dengan yang lainnya dan mengaturnya dalam gambar. Pada karya ini tipologi gambar anak adalah tipe visual artinya anak memiliki ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya serta hasil keseluruhan karya hampir sesuai dengan kenyataan yang dilihatnya. Adapun karakteristik pada karya ini yaitu perspektif burung artinya anak didik tersebut akan berkarya seni yang ingin menunjukkan seluruh objek yang terkait dengan objek yang menjadi sasaran pandang, tetapi dalam bentuk kecil-kecil.

Pada pembahasan karya anak didik di atas maka periodisasi perkembangan gambar anak dapat dibagi menjadi 2 tahapan yaitu tahap prabagan jangka usia anak 4-7 tahun dan

tahap bagan pada skema ruang jangka usia anak 7-9 tahun. Jumlah anak yang berada pada tahap prabagan yaitu 5 anak didik (Narsya Qalbi, Karmila, Ahmad Abidzar, Alvin Zaidan Anis, Najwa Khaira Wilda) dan pada tahap bagan berjumlah 9 anak didik (Nur Arsyila Rafailah, Muh. Ahwal, Muh. Asfar, Fahrezi, Al-Ghifarid, Sykila Atmarini, Reski Amelia Syam, Ahmad Azzam, Muh. Ikkal), 7 karya dari 14 keseluruhan karya yang dihasilkan oleh anak didik KB Harapan Bunda yang memiliki rentang usia 4 hingga 6 tahun menunjukkan tahap periodisasi perkembangan yang tidak sesuai dengan teori Lowenfeld dan Brittain karena perkembangan anak dalam menggambar lebih cepat dari rentang usianya. Tipologi gambar yang digunakan oleh seluruh anak didik adalah tipe visual, hal ini berarti bahwa gambar yang dihasilkan oleh anak didik menunjukkan kecenderungan bentuk yang realistik atau memperlihatkan kemiripan bentuk gambar yang sesuai dengan objek yang dilihat. Adapun karakteristik gambar anak dominan menggunakan karakteristik perspektif burung, 11 anak yang menggunakan karakteristik perspektif burung (Narsya Qalbi, Muh. Ahwal, Karmila, Fahrezi, Ahmad Abidzar, Alvin Zaidan Anis, Al-Ghifarid, Syakila Atmarini, Najwa Khaira Wilda, Ahmad Azzam, Muh. Ikkal), 2 anak menggunakan karakteristik realistik (Muh. Asfar, Reski Amelia Syam) dan 1 anak menggunakan karakteristik tumpang tindih (Nur Arsyila Rafailah), karakteristik gambar yang dihasilkan oleh anak didik KB Harapan Bunda sebagian besar menunjukkan karakteristik perspektif burung, hal ini berarti bahwa anak didik dalam berkarya ingin menunjukkan seluruh objek yang terkait dengan objek yang menjadi sasaran pandang, tetapi dalam bentuk kecil-kecil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan karakteristik gambar pemandangan anak usia dini KB Harapan

Bunda, dapat disimpulkan bahwa karya yang dihasilkan oleh anak usia dini KB Harapan Bunda mempunyai keberagaman karakteristik dilihat dari periodisasi perkembangan gambar anak, tipologi gambar anak dan karakteristik gambar anak. Karakteristik gambar anak berdasarkan periodisasi perkembangan gambar anak di KB Harapan Bunda menunjukkan dua tahap perkembangan, yaitu tahap prabagan berjumlah 5 karya anak didik dan tahap bagan berjumlah 9 karya anak didik. Karakteristik gambar anak berdasarkan tipologi gambar anak di KB Harapan Bunda menunjukkan seluruh karya anak didik bertipe visual. Karakteristik gambar anak di KB Harapan Bunda menunjukkan dominan menggunakan bentuk ungkapan perspektif burung berjumlah 11 karya anak didik, realistik berjumlah 2 karya anak didik dan tumpang tindih berjumlah 1 karya anak didik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru KB Harapan Bunda sebaiknya tidak mendominasi gambar anak didik dan memberikan kebebasan bagi anak didik untuk mengekspresikan diri dalam bentuk gambar. Selain itu, guru juga diharapkan dapat membimbing anak didik yang mengalami kesulitan untuk berimajinasi dan menggambar dengan memberikan beberapa masukan atau tema yang dapat membantu anak didik dalam menciptakan imajinasi dan kreativitas.
2. Bagi anak didik, diharapkan dapat lebih berani untuk menuangkan ide-ide atau gagasannya serta apa yang sedang dipikirkannya dalam bentuk gambar dengan lebih kreatif dan ekspresif, karena dalam menuangkannya dalam bentuk gambar dapat membantu anak didik untuk menumbuhkan sisi kreativitas dan imajinasinya dengan lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan pengembangan penelitian lebih lanjut terkait dengan karakteristik gambar pemandangan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi & Dewobroto. 2004. *Mengenal Seni Rupa Anak*. Yogyakarta: Gama Media.
- Aini Loita. 2017. *Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini*. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*. 1(1).
- Apriyatno, Veri. 2004. *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Asih, Ratih Prameswari Wulan. 2021. *Pengaruh Karakteristik Individu Dan Kompensasi Terhadap Turnover Intention*. *Journal Riset Manajemen*. 1(1).
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Kamaril, C, dkk. 1999. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lowenfeld, V., & Brittain, L. 1982. *Creative and Mental Growth*. New York: Maemillan.
- Lowenfeld, Victor dan Brittain, W. Lambert. 1975. *Creative and Mental Growth. Six Edition*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Lowenfeld, Viktor / W. Lambert Brittain. 1970. *Creative and Mental Growth 5th edition*. United States of America: The Macmillan Company.
- Muharam & Sundaryati, W. 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Pamadhi, H. 2016. *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rolina, N. 2010. *Memahami Psikologi Perkembangan Anak Bagi Pengembangan Aspek Seni Anak Usia Dini*. *Jurnal UNY*.
- Sachari, Agus. 2004. *Seni Rupa Desain SMA*. Jakarta: Erlangga.
- Salam, dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Setiawan, Fabiola Priscilla. 2010. *Anak Cerdas Berkarakter Berkat Seni (Online)*. <http://lifestyle.okezone.com>. (Diakses 25 September 2020).
- Sugono, D. 2008. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Suryana, D. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media.